

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), tetapi hanya mengungkapkan gejala-gejala yang telah ada saat penelitian ini dilakukan, sehingga tidak ada kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas sehingga keadaan tidak bisa dimanipulasi.

Ex post facto (menemukan fakta) menurut Soebardy, dkk (2020:79) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu peristiwa yang telah terjadi dan peristiwa itu sendiri terjadi bukan atas kendali peneliti. Jadi peristiwa itu sebenarnya sudah terjadi dan penelitian mencoba mengungkapkan kaitan antara beberapa variabel tertentu pada kejadian tersebut. Dimana peneliti tidak melakukan pengendalian terhadap variabel yang terkait dengan peristiwa tersebut.

Penelitian ini merupakan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru Taman Kanak-Kanak yang ada di kecamatan Way Jepara, berdasarkan data yang diperoleh berjumlah 110 guru. Berikut daftar distribusi populasi setiap Lembaga yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Populasi

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru
1	TK Pertiwi Braja Asri	4
2	TK Pertiwi Braja Caka	4
3	TK Pertiwi Braja Emas	4
4	TK Pertiwi Braja Fajar	5
5	TK Pertiwi Braja Sakti	3
6	TK Pertiwi Jepara	3
7	TK Pertiwi Labuhan Ratu I	4
8	TK Pertiwi Sri Rejosari	5
9	TK Pertiwi Sumberjo	5
10	TK Pertiwi Sumur Bandung	3
11	TK ABA 1 Labuhan Ratu Satu	5
12	TK ABA Braja Sakti	5
13	TK ABA Jepara	3
14	TK Aisyiyah Bustanul Atfal	4
15	TK Aisyiyah Bustanul Atfal 2	6
16	TK Al Muslimun	8
17	TK Al Hidayah Braja Dewa	4
18	TK Annisa	3
19	TK Baitul Muslim	11
20	TK Cerdas Umat	4
21	TK Muslimat Gedung Besar Way Jepara	4
22	TK Muslimat Labuhan Ratu Dua	3
23	TK Nurul Ikhlas	3
24	TK Quran Al Mustakim	4
25	TK Srikandi	3
Jumlah		110

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian dan mampu mewakili populasi, hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin dan Hartati (2019:95) yang menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya". Pengambilan sampel mengacu pada pernyataan Arikunto (2010:112) yang menyatakan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya subjek diambil semua, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah guru yang terdapat di 25 sekolah TK Se-Kecamatan Way Jepara yaitu 110 orang. Dari populasi tersebut akan 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 110 \text{ guru} = 27,5$ dibulatkan menjadi 28 guru.

Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan pengukuran sampel yaitu karena:

1. Jumlah guru 110 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
2. Agar semua sekolah terwakili menjadi sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*. Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas.” Ismail (2018:60) menyatakan bahwa “keunggulan menggunakan *Cluster Random Sampling* adalah mempermudah pemilihan jumlah sampel berdasarkan kelompok tanpa membagi individu ke dalam kelas baru.” Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu guru TK se-Kecamatan Way Jepara yang terdiri dari 25 sekolah. Agar semua sekolah dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing sekolah dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara melakukan undian nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing sekolah supaya meminimalisir ketikadiliran dan caranya pun cukup sederhana.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru	Jumlah sampel % dari populasi)
1	TK Pertiwi Braja Asri	4	1
2	TK Pertiwi Braja Caka	4	1
3	TK Pertiwi Braja Emas	4	1
4	TK Pertiwi Braja Fajar	5	1
5	TK Pertiwi Braja Sakti	3	1
6	TK Pertiwi Jepara	3	1
7	TK Pertiwi Labuhan Ratu I	4	1
8	TK Pertiwi Sri Rejosari	5	1
9	TK Pertiwi Sumberjo	5	1
10	TK Pertiwi Sumur Bandung	3	1
11	TK ABA 1 Labuhan Ratu Satu	5	1
12	TK ABA Braja Sakti	5	1
13	TK ABA Jepara	3	1
14	TK Aisyiyah Bustanul Atfal	4	1
15	TK Aisyiyah Bustanul Atfal 2	6	1
16	TK Al Muslimun	8	2
17	TK Al Hidayah Braja Dewa	4	1
18	TK Annisa	3	1
19	TK Baitul Muslim	11	3

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru	Jumlah sampel % dari populasi)
20	TK Cerdas Umat	4	1
21	TK Muslimat Gedung Besar epara	4	1
22	TK Muslimat Labuhan Ratu Dua	3	1
23	TK Nurul Ikhlas	3	1
24	TK Quran Al Mustakim	4	1
25	TK Srikandi	3	1
	Jumlah	110	28

4. Tahapan

Penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Dalam penelitian, tahapan-tahapan itu pada umumnya memiliki kesamaan, walaupun ada beberapa hal sering terjadi pemodifikasian dalam pelaksanaannya oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ilmiah, ada beberapa tahap yang harus dilewati dengan baik. Ada tiga tahapan penelitian yang akan dibahas dalam pembahasan kali ini. Adapun ketiga tahap tersebut yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian dan tahap laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

- a. Mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan
Peneliti terlebih dahulu mencari masalah yang hendak diteliti.
- b. Merumuskan masalah
Menentukan batasan-batasan masalah terutama dalam menentuka ruang lingkup masalah yang diteliti
- c. Mengadakan studi pendahuluan
Untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti.
- d. Merumuskan Hipotesis
Yaitu dugaan sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian di lapangan.
- e. Menentukan sampel
Dalam hal ini peneliti harus menentukan sample yang akan diteliti dengan cara melihat seberapa banyak objek yang ada, jika keseluruhan dapat diteliti

maka disebut populasi tetapi jika hanya menggunakan sebagian dari populasi maka disebut sample.

f. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian yang hendak disusun yaitu:

1. Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian.
2. Bentuk atau jenis data yang dibutuhkan.
3. Tujuan dilakukannya penelitian.
4. Manfaat atau kegunaan penelitian.
5. Tempat penelitian.
6. Jangka waktu pelaksanaan.
7. Hipotesis yang diajukan.
8. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data.
9. Sistematis rencana Pelaporan.
10. Menentukan teknik pengumpulan data.

2. Tahapan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang motivasi mengajar guru di sekolah Se-Kecamatan Way Jepara.
- 2) Data tentang pengalaman mengajar guru di sekolah Se-Kecamatan Way Jepara.
- 3) Data tentang profesionalisme guru di sekolah Se-Kecamatan Way Jepara.
- 4) Data tentang daftar nama guru dan jumlah guru di sekolah Se-Kecamatan Way Jepara.

Data-data di atas akan diperoleh melalui instrumen pengumpulan data angket dan dokumentasi. Data mengenai motivasi mengajar, pengalaman mengajar, dan profesionalisme guru diperoleh dari angket yang berisi sejumlah pertanyaan untuk responden dengan angket tertutup, pertanyaan yang disajikan tersebut telah diberikan beberapa alternatif jawaban. Angket yang digunakan berdasarkan *Skala Likert*. Sedangkan data tentang daftar nama guru dan jumlah guru akan diperoleh melalui dokumentasi.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan hipotesis yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan analisis kuantitatif karena dalam penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik. Analisis kuantitatif tersebut meliputi analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Kemudian analisis uji prasyarat dengan uji normalitas, linearitas, dan multikolineartias. Selanjutnya yaitu analisis hipotesis dengan analisis *product moment* dan analisis korelasi berganda.

3. Laporan penelitian

Tahap akhir berisi kegiatan pelaporan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan dan penarikan kesimpulan.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi Konseptual dan Operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Mengajar

a. Definisi Konseptual Pengalaman Mengajar

Pengalaman Mengajar adalah perihal yang di peroleh oleh guru dalam kurun waktu tertentu dalam proses mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

b. Definisi Operasional Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman mengajar dapat diukur melalui indikator yang meliputi: mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan, masa kerja, usia dan keikutsertaan dalam organisasi. Pengalaman mengajar menjadi hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru dalam menentukan kualitas pengajaran yang diberikan. Berikut adalah kisi-kisi indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman mengjaar seorang guru.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pengalaman Mengajar

Variabel Bebas	Indikator	Prediktor	No Item
Pengalaman Mengajar	Kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan	Mengikuti diklat	1
		Mengikuti Seminar	2
		Melakukan publikasi penelitian	3
		Mengikuti kegiatan dalam IGTK	4
	Keterampilan yang dimiliki	Pengembangan Media	5
	Penguasaan terhadap pekerjaan	Menyelesaikan tugas mengajar	6
	Lama Masa Kerja/ Lama Mengajar/Jam Terbang	Lama Mengajar	7
	Usia	Rentang usia	8
	Keikutsertaan dalam organisasi	Mengikuti Organisasi	9

Adaptasi Kurniawati (2018)

2. Motivasi Mengajar

a. Definisi Konseptual Motivasi Mengajar

Motivasi Mengajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar diri seorang guru dalam mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keahlian dalam berfikir selama proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta akhlak yang dapat membawa peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang baik.

b. Definisi Operasional Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar merupakan stimulus atau pendorong bagi guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Motivasi mengajar diukur melalui indikator. Indikator motivasi mengajar meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, kemandirian dalam bertindak, memiliki perasaan senang dalam mengajar, prestasi yang di capai, berusaha untuk memenuhi kebutuhan, kesempatan memperoleh promosi, memperoleh pengakuan, mengajar dengan harapan memperoleh imbalan yang layak . Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen motivasi mengajar.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Mengajar

Variabel Bebas	Indikator	Prediktor	No Item
Motivasi Mengajar	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Menyelesaikan pekerjaan sesuai tupoksi	1
		Memberikan hasil terbaik	2
	Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	Mengerjakan tugas sesuai prioritas	3
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	4
	Kemandirian dalam bertindak	Mempunyai inisiatif	5
		Memiliki gagasan atau kreatif	6
	Memiliki perasaan senang dalam mengajar	Merasa senang ketika mengajar	7
		Lingkungan yang mendukung	8
	Prestasi yang di capai	Bekerja keras	9
		Melakukan penelitian	10
	Berusaha untuk memenuhi kebutuhan	Penghasilan tambahan	11
		Gaji mencukupi	12
	Kesempatan memperoleh promosi	Promosi guru teladan	13
		Promosi jabatan	14
	Memperoleh pengakuan	Pemberian reward	15
		Pemberian teguran	16
	Mengajar dengan harapan memperoleh imbalan yang layak	Kepuasan terhadap gaji	17
		Kesesuaian pekerjaan	18

Adopsi Yulia (2017)

3. Profesionalisme Guru

a. Definisi Konseptual Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan penguasaan seorang guru terhadap bidang studi yang diajarkan, tingkat pemahamannya terhadap peserta didik, kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan mampu mengembangkan kepribadian serta keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pengajaran.

b. Definisi Operasional Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan penerapan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran. Indikator profesionalisme guru meliputi: Kualifikasi adalah persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi adalah merupakan suatu kemampuan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan Sertifikasi adalah sertifikasi guru adalah

pemberian penghargaan kepada guru berupa pemberian sertifikat pendidik yang menandakan guru tersebut telah memiliki standar profesional guru.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Profesionalisme Guru

Variabel Terikat	Indikator	Prediktor	No Item	
Profesionalisme Guru	Kualifikasi	Pendidikan terakhir	1	
		Relevansi jurusan	2	
		Status guru	3	
	Kompetensi	Pedagogik		
		Pemahaman terhadap wawasan	1	
		Menguasai karakter peserta didik	2	
		Pengembangan kurikulum	3	
		Perencanaan pembelajaran	4	
		Pelaksanaan pembelajaran	5	
		Pemanfaatan teknologi	6	
		Pengembangan potensi peserta didik	7	
		Evaluasi hasil belajar	8	
		Profesional		
		Menguasai pola keilmuan	9	
		Menguasai indikator pencapaian kompetensi	10	
		Mengembangkan materi pembelajaran	11	
		Mengembangkan keprofesionalan	12	
	Memanfaatkan ICT	13		
	Sertifikasi	Mengikuti PLPG	4	
		Memperoleh sertifikat pendidik	5	
Jam Mengajar		6		
Rombongan belajar		7		

Adposi UUGD (2005)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang konkrit dari suatu objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2010:199) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan data variabel, yaitu tentang latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, serta profesionalisme guru. Dalam Suharsimi Arikunto (2010:194) “kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Jenis-jenis angket menurut Arikunto (2010:132) angket atau kuesioner dibedakan menjadi beberapa macam tergantung pada sudut pandangnya, yaitu dipandang dari cara menjawab, dipandang dari jawaban yang diberikan dan dipandang dari bentuknya. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dipandang dari cara menjawab
 1. Kuesioner Terbuka
 2. Kuesioner Tertutup
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan
 1. Kuesioner Langsung
 2. Kuesioner Tidak Langsung
- c. Dipandang dari bentuk
 1. Pilihan Ganda
 2. Isian
 3. *Check List*
 4. *Rating Scale*

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner langsung tertutup yaitu kuesioner diberikan langsung kepada subyeknya dan subyek yang dikenai kuesioner memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar oleh responden. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah sistem check list (√).

Menurut Sugiyono (2010:132) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang menggunakan 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Dokumentasi

Sugiyono (2012: 329-330) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan atau gambar. Dalam penelitian ini selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pencarian data yang menelaah catatan atau dokumen sebagai sumber data. Metode dokumentasi

dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data tertulis, antara lain tentang jumlah dan identitas guru yang mengajar, data tentang wilayah penelitian, artikel pendidikan, jurnal internasional, serta buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017: 156) menyatakan bahwa instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti instrumen tes, instrumen angket dan instrumen wawancara. Sehingga dapat diketahui bahwa Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur atau mengobservasi nilai variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif. Digunakan untuk mengukur atau mengobservasi nilai variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel.

Kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. Setiap pertanyaan atau pernyataan disertai dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi dirinya. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

Kegiatan yang dilakukan setelah penetapan kisi-kisi instrumen yang berisi indikator yaitu:

1. Penyusunan Instrumen

Setelah kisi-kisi instrumen selesai dibuat, maka selanjutnya disusun item-item pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban. Selanjutnya adalah pedoman dalam pengisian instrumen tersebut guna memudahkan responden dalam pengisian Instrumen.

2. Uji Coba

Untuk mengetahui akurat atau tidaknya sebuah angket maka diperlukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba item angket diujikan kepada 20 guru TK kecamatan Way Jepara yang tidak dijadikan anggota sampel. Setelah angket selesai diujikan coba, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket. Hal ini tersebut dilakukan agar dapat diukur tingkat valid dan tidaknya item pertanyaan pada angket.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data) (Yusuf dan Dari, 2019:50). Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2 (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah Responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x

$\sum y_i$ = Jumlah nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat y

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 26 for windows*. Jika hasil korelasi item dengan item total diperoleh probabilitas (P) < 0,05 itu artinya signifikan, maka item tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika (P) > 0,05 berarti tidak signifikan, yang artinya item tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan butir soal yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Berikut adalah hasil uji validitas para tiap-tiap variabel:

1) Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X_1

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel pengalaman mengajar melalui angket yang telah diisi 20 guru TK Se-Kecamatan Way Jepara sebagai responden melalui *google form*, lalu di uji validitas dengan teknik korelasi pada program SPSS *versi 26 for windows* dari 9 pertanyaan terdapat 8 item yang valid yaitu pertanyaan nomor 1,3,4,5,6,7,8 dan 9 dengan indikator yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item pertanyaan adalah apabila sig.

(p) < 0,05, berarti item pertanyaan valid. Tetapi apabila sig. (p) > 0,05 berarti item pertanyaan gugur dan dibuang. Berikut adalah hasil analisis korelasinya:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pengalaman Mengajar (X₁)

Indikator	No Item	Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> (r hitung)	Sig. (2-tailed)	</> 0,05	Ket
Kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan	X1.1	0,707	0,000	<0,05	Valid
	X1.2	0,378	0,101	>0,05	Tidak Valid
	X1.3	0,665	0,001	<0,05	Valid
	X1.4	0,647	0,002	<0,05	Valid
Keterampilan yang dimiliki	X1.5	0,566	0,009	<0,05	Valid
Penguasaan terhadap pekerjaan	X1.6	0,735	0,000	<0,05	Valid
Lama Masa Kerja/ Lama Mengajar/Jam Terbang	X1.7	0,489	0,029	<0,05	Valid
Usia	X1.8	0,406	0,076	<0,05	Tidak Valid
Keikutsertaan dalam organisasi	X1.9	0,677	0,001	<0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel pengalaman mengajar (X₁) pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa 8 item pertanyaan diperoleh signifikan atau p < 0,05 dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan untuk item pertanyaan yang tidak valid yaitu X1.2 dan X1.8 dicek menggunakan validity konten, yang hasilnya pada pertanyaan X1.2 tidak dapat digunakan dan pertanyaan X1.8 direvisi dan digunakan.

2) Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X₂

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi mengajar melalui angket yang telah diisi 20 guru TK Se-Kecamatan Way Jepara sebagai responden melalui *google form*, lalu di uji validitas dengan teknik korelasi pada program SPSS *versi 26 for windows* dari 18 pertanyaan terdapat 14 item yang valid yaitu pertanyaan nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15 dan 16 dengan indikator yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item pertanyaan adalah apabila sig. (p) < 0,05, berarti item pertanyaan valid. Tetapi apabila sig. (p) > 0,05 berarti item pertanyaan gugur dan dibuang. Berikut adalah hasil analisis korelasinya:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Motivasi Mengajar (X_2)

Indikator	No Item	Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> (r hitung)	Sig. (2-tailed)	</> 0,05	Ket
Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	X2.1	0,428	0,060	>0,05	Tidak Valid
	X2.2	0,559	0,010	<0,05	
Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	X2.3	0,862	0,000	<0,05	Valid
	X2.4	0,563	0,010	<0,05	
Kemandirian dalam bertindak	X2.5	0,582	0,007	<0,05	Valid
	X2.6	0,734	0,000	<0,05	
Memiliki perasaan senang dalam mengajar	X2.7	0,603	0,005	<0,05	Valid
	X2.8	0,700	0,001	<0,05	
Prestasi yang di capai	X2.9	0,801	0,000	<0,05	Valid
	X2.10	0,703	0,001	<0,05	
Berusaha untuk memenuhi kebutuhan	X2.11	0,645	0,002	<0,05	Valid
	X2.12	0,348	0,132	>0,05	
Kesempatan memperoleh promosi	X2.13	0,876	0,000	<0,05	Valid
	X2.14	0,533	0,015	<0,05	
Memperoleh pengakuan	X2.15	0,623	0,003	<0,05	Valid
	X2.16	0,659	0,002	<0,05	
Mengajar dengan harapan memperoleh imbalan yang layak	X2.17	0,411	0,072	>0,05	Tidak Valid
	X2.18	0,348	0,133	>0,05	

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel pengalaman mengajar (X_2) pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa 14 item pertanyaan diperoleh signifikan atau $p < 0,05$ dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan untuk item pertanyaan yang tidak valid yaitu X2.1, X2.12, X2.17 dan X2.18 dicek menggunakan validity konten, yang hasilnya pada pertanyaan X2.12 tidak dapat di gunakan dan pertanyaan X2.1, X2.17 dan X2.18 direvisi dan digunakan.

3) Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Y

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel profesionalisme guru melalui angket yang telah diisi 20 guru TK Se-Kecamatan Way Jepara sebagai responden melalui *google form*, lalu di uji validitas dengan teknik korelasi pada program SPSS *versi 26 for windows* dari 20 pertanyaan terdapat 16 item yang valid yaitu pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,16, 17 dan 18 dengan indikator yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item pertanyaan adalah apabila sig. (p) < 0,05, berarti item pertanyaan valid. Tetapi apabila sig. (p) > 0,05 berarti item pertanyaan gugur dan dibuang. Berikut adalah hasil analisis korelasinya:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru (Y)

Indikator	No Item	Korelasi Product Moment Pearson (r hitung)	Sig. (2-tailed)	</> 0,05	Ket
Kualifikasi	Y.1	0,368	0,110	>0,05	Tidak Valid
	Y.2	0,567	0,009	<0,05	Valid
	Y.3	0,022	0,926	>0,05	Tidak Valid
Kompetensi	Y.4	0,580	0,007	<0,05	Valid
	Y.5	0,659	0,002	<0,05	Valid
	Y.6	0,757	0,000	<0,05	Valid
	Y.7	0,714	0,000	<0,05	Valid
	Y.8	0,739	0,000	<0,05	Valid
	Y.9	0,743	0,000	<0,05	Valid
	Y.10	0,661	0,002	<0,05	Valid
	Y.11	0,782	0,000	<0,05	Valid
	Y.12	0,673	0,001	<0,05	Valid
	Y.13	0,773	0,000	<0,05	Valid
	Y.14	0,711	0,000	<0,05	Valid
	Y.15	0,746	0,000	<0,05	Valid
Y.16	0,616	0,004	<0,05	Valid	
Sertifikasi	Y.17	0,813	0,000	<0,05	Valid
	Y.18	0,697	0,001	<0,05	Valid
	Y.19	0,479	0,033	>0,05	Tidak Valid
	Y.20	0,427	0,060	>0,05	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel pengalaman mengajar (Y) pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa 16 item pertanyaan diperoleh signifikan atau $p < 0,05$ dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk item pertanyaan yang tidak valid yaitu Y.1, Y3, Y19 dan Y.20 dicek menggunakan validity konten, yang hasilnya semua pertanyaan yang tidak valid direvisi dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Ovan dan Saputra, 2020:4). Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Uji reliabilitas instrumen dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2i}{s^2i} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

a = *Alpha Cronbach*

k = jumlah item

$\sum s^2i$ = jumlah varians skor total

s^2i = varians responden untuk item ke i

Untuk menginterpretasikan tingkat kehandalan dari instrumen, maka digunakan patokan dari Arikunto sebagai berikut:

Tabel. 10 Tingkat Reliabilitas

Besarnya nilai Alpha Cronbach	Tingkat Kehandalan
0,800-1,000	Sangat kuat atau sangat tinggi
0,600-0,799	Kuat atau tinggi
0,400-0,599	Sedang atau cukup
0,200-0,399	Lemah atau rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

1) Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 for windows. Maka nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu:

Uji hasil reliabilitas Pengalaman Mengajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	9

Dari data diatas terlihat nilai *alpha cronbach* 0,733 atau 73,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pengalaman mengajar ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang tinggi.

Uji hasil reliabilitas Motivasi Mengajar (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	18

Dari data diatas terlihat nilai *alpha cronbach* 0,886 atau 88,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel motivasi mengajar ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang sangat tinggi.

Uji hasil reliabilitas Profesionalisme Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	20

Dari data diatas terlihat nilai *alpha cronbach* 0,888 atau 88,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel profesionalisme guru ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis korelasi regresi ganda. Langkah analisa data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahap-tahapnya adalah: (1) deskripsi data, (2) uji persyaratan analisis, (3) uji hipotesis.

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan perhitungan secara manual. Sehingga akan diperoleh skor terendah (a), skor tertinggi (b), dan skor tertinggi +x (c). Dimana x merupakan hasil dari $x = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{3}$.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan, dilakukan dengan mengkategorisasikan rentang skor pada setiap variabel. Kategorisasi rentang skor dibagi dalam tiga kategori seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 11. Kriteria Penilaian Rentang Skor

Rentang Skor	Interpretasi
$a - c$	Rendah
$(c + 0,1) - (c + 0,1 + x)$	Sedang
$> (c + 0,1) + x + 0,1$	Tinggi

Keterangan:

$$x = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{3}$$

$$a = \text{Skor Terendah}$$

$$b = \text{Skor Tertinggi}$$

$$c = \text{Skor Tertinggi} + x$$

2. Uji Prasyarat Analisis**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square* (χ^2). Kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu bila nilai χ^2_{uji} lebih kecil dari χ^2_{tabel} (15,507) dengan $dk = k - 1$, dan taraf signifikansi 5%, maka disimpulkan bahwa distribusi frekuensi adalah normal. Jika χ^2 lebih besar dari χ^2_{tabel} (15,507) maka disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan Chi kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_e = Frekuensi harapan

(Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman, 2009: 76)

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data yang berbentuk regresi linier atau tidak, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hipotesis linier diterima hingga tingkat keyakinan tertentu, maka regresi itu bentuknya linier tidak diragukan lagi, namun apabila ternyata ditolak, maka

regresi linier tidak cocok untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan regresi itu. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang dikutip pada Sugiyono (2010:286) rumusnya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga Garis Korelasi
 N = Cacah Kasus
 m = Cacah Prediktor
 R = Koefisien Korelasi

Setelah didapat harga F, kemudian dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F hasil analisis (F_a) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F hasil analisis (F_a) lebih besar dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau interkorelasi antara variabel bebas. Harga interkorelasi tersebut dapat diketahui dari koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Ghazali (2009: 28) jika variabel bebas korelasinya cukup tinggi diatas/sama dengan 0,900 maka diindikasikan terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kaidah pengambilan kesimpulan untuk pengujian ini adalah; jika r hitung lebih kecil dari 0,900 berarti tidak terjadi multikolinieritas dan uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Berikut rumus untuk menghitung koefisien korelasi yang dikutip dari Sugiyono (2010:228):

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 n = Jumlah Responden

$$\begin{aligned}\sum x_i y_i &= \text{Jumlah perkalian antara } x \text{ dan } y \\ \sum x_i &= \text{Jumlah nilai } x \\ \sum y_i &= \text{Jumlah nilai } y \\ \sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat dari } x \\ \sum y^2 &= \text{Jumlah kuadrat } y\end{aligned}$$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu Pengalaman Mengajar x_1 Motivasi Mengajar x_2 dan Profesionalisme Guru (Y). Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) untuk hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif untuk hipotesis yang diajukan. Hipotesis nihil merupakan tandingan dari hipotesis alternatif, dimana jika hasil pengujian secara statistik menolak hipotesis nihil berarti hipotesis alternatif diterima begitu juga dengan sebaliknya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang berarti resiko kesalahan dalam mengambil kesimpulan adalah 5 % dari 100 % kebenarannya atau kebenaran yang dicapai 95 %. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* dan teknik analisis korelasi ganda.

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis (1) dan (2) yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan antara variabel bebas dengan variabel terikat, secara umum rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat skor x
 $\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat skor y
 (Sugiyono, 2010:259)

Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima (Sugiyono, 2010:261).

Sebagai tolok ukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2010:257) sebagai berikut:

Tabel 12. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono, 2010

Dengan berpedoman pada tabel di atas, maka harga r dapat dikonsultasikan.

b. Teknik Analisis Korelasi Ganda

Teknik analisis korelasi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis (3) yaitu digunakan peranan kedua ubahan bebas terhadap ubahan terikatnya secara bersama-sama. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1y_1} = \sqrt{\frac{r^2yx_1+r^2yx_2-2ryx_1.ryx_2.rx_1x_2}{1-r^2x_1x_2}} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

$R_{yx_1y_1}$ = koefisien korelasi X_1, X_2 , dan Y

rx_1x_2 = koefisien korelasi X_1 dengan X_2

rx_1y = koefisien korelasi X_1 dengan Y

rx_2y = koefisien korelasi X_2 dengan Y

Untuk mengetahui signifikan dari korelasi ganda digunakan uji F yaitu:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

F_h = harga F garis regresi

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

R = koefisien korelasi ganda

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2010:266-267).